



Menganalisis Proses Belajar dan Pembelajaran dalam Teori Kognitif pada Peserta Didik di Sekolah Dasar

Awalina Barokah^{1✉}, Arimbi Lolita Hayuningtyas², Izzah Lailatul Fazriah³, Safnatun Nazah⁴

Universitas Pelita Bangsa, Indonesia^{1,2,3,4}

e-mail : awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id¹, lolitaarimbi@gmail.com², izzahlailatul3@gmail.com³,
safnatunnazah06@gmail.com⁴

Abstrak

Penggunaan teori kognitif pada strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berperan penting dalam menghormati peran aktif peserta didik. Tujuan dari penelitian ini adalah supaya kita sebagai pendidik bisa lebih memahami motorik anak, keaktifan anak dalam di kelas saat pembelajaran, kita juga bisa mengetahui proses anak mengingat sesuatu dan bisa memecahkan masalah yang terjadi dalam pembelajaran. Sedangkan pada penelitian ini, Manfaat nya adalah bisa lebih mengetahui proses belajar anak dalam perkembangan kognitif pembelajarannya melalui pemahaman anak dalam belajar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian literature dengan kajian pustaka berdasarkan jurnal atau teori yang diteliti . Hasil menunjukkan teori yang akan dibahas dalam jurnal ini teori Kognitif yang merupakan perkembangan kemampuan berpikir dan perkembangan individu dalam kemampuan kognitif tidak bisa diukur secara umum karena masih ada faktor lingkungan sosial yang mempengaruhinya. Kesimpulan yang ditemukan pada penelitian ini adalah dimana perlunya guru harus berhati-hati untuk menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, dan perlunya Pembelajaran yang harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa yang bersangkutan.

Kata Kunci: Proses Belajar dan Pembelajaran, Teori Kognitif, Peserta Didik di Sekolah Dasar.

Abstract

The use of cognitive theory in learning strategies can provide meaningful learning experiences and play an important role in respecting the active role of students. The aim of this research is so that we as educators can better understand children's motor skills, children's activeness in class during learning, we can also know the process of children remembering things and can solve problems that occur in learning. Meanwhile, in this research, the benefit is that you can know more about the child's learning process in the cognitive development of learning through the child's understanding of learning. The method used in this research is a literature research method with a literature review based on the journal or theory studied. The results show that the theory that will be discussed in this journal is cognitive theory, which is the development of thinking abilities and individual development in cognitive abilities cannot be measured in general because there are still social environmental factors that influence it. The conclusion found in this research is that teachers need to be careful in attracting students' attention during the teaching and learning process because each student has different characteristics, and the need for learning must be adapted to the situation and conditions of the students concerned.

Keywords: Learning and Learning Process, Cognitive Theory, Elementary School Students

Copyright (c) 2024 Awalina Barokah, Arimbi Lolita Hayuningtyas, Izzah Lailatul Fazriah, Safnatun Nazah

✉ Corresponding author :

Email : awalina.barokah@pelitabangsa.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6793>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Seseorang akan mengalami perkembangan. Setiap anak akan mengalami perkembangan tetapi ketika ia tumbuh dewasa. Proses pembangunan manusia berjalan lancar dan bertahap seiring berjalannya waktu. Menurut (Santrock, 2010) periode perkembangan manusia ini terdiri dari tiga tahap : masa kanak-kanak, remaja, dan pernikahan. Perkembangan anak-anak di kelas awal SD adalah masa usia dini yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Anak-anak tumbuh menjadi lebih pintar, lebih cerdas, dan lebih mahir dalam lingkungannya. Meskipun demikian, anak-anak juga berkembang dan dipengaruhi oleh pendidikan.

Karena dengan pendidikan anak terlatih dalam belajar dan bisa lebih mengetahui tentang ilmu pengetahuan. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku siswa dalam suatu individu (Suardi, 2018). Dalam proses perubahan tingkah laku siswa di dalam pembelajaran adalah cara siswa mengaplikasikan kegiatan belajarnya dengan lingkungannya bagaimana cara dia berinteraksi. Dalam pembelajaran, interaksi siswa dengan pendidik berkontribusi pada pembentukan sikap siswa. Sebagai calon pendidik atau calon guru, kita harus mampu memberikan pembelajaran yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, saya mengambil tema ini agar saya dapat mengetahui hasil belajar anak dari cara dia berpikir (Pane, 2017).

Salah satunya sudah ditanamkan dalam teori kognitif selama proses belajar. Perkembangan kognitif mengacu pada tahapan kemampuan seorang anak untuk memperoleh pengetahuan dari apa yang akan mereka pelajari (Nurfahanah, 2012). Tahap perkembangan ini sangat penting bagi anak-anak karena sangat berkaitan dengan kemampuan mereka untuk mengingat, memecahkan masalah, dan mengambil.

Menurut Vygotsky perkembangan kognitif menyatakan bahwa lingkungan sosial budaya Itu berperan paling besar terhadap kognitif dan cara berpikir anak-anak. Menurut Pandangan nya, perkembangan anak-anak terdiri dari aliran konflik dan resolusi dialektis Tanpa akhir dan anak-anak membentuk pengetahuan mereka melalui proses pemecahan Masalah dengan diinternalisasi. (Hyun et al., 2020) Namun setiap anak yang lahir Semuanya sudah memiliki bakat potensi nya masing-masing dan berbeda-beda mereka Lahir memiliki kelebihan bakat dan minatnya sendiri. Pada masa awal pertumbuhan anak Sangatlah di pengaruhi terutama oleh aktivitas sosial atau lingkungan disekelilingnya Karena faktor tersebut merupakan faktor yang sangat mempengaruhi untuk setiap fase Berkembang nya anak dari mulai perkembangan sikap, perkembangan kepribadian Maupun pengembangan pelajaran. Adapun tokoh psikologi yang membahas mengenai Perkembangan kognitif ini adalah Lev Semyonovich Vygotsky dengan menggunakan Pendekatan konstruktivisme.

Aspek kognitif sangat penting dipahami pada anak sekolah dasar karena dengan Adanya kognitif anak mampu berfikir lebih matang. Kognitif adalah semua aktivitas Mental yang membuat suatu individu mampu menghubungkan, menilai, dan Mempertimbangkan suatu peristiwa, sehingga individu tersebut mendapatkan Pengetahuan setelahnya.

Menurut Dian Andesta Bujuri (2018) menjelaskan bahwa pada fase anak usia dasar, Perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 7-12 tahun ke atas. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu Pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun Dan kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun Ke atas. Perkembangan kognitif setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada Juga yang lambat. Perbedaan tersebut dapat terjadi karena dipengaruhi berbagai faktor, Diantaranya yaitu asupan gizi. Sebuah penelitian menunjukan bahwa anak kekurangan Gizi (malnutrisi) memiliki IQ dengan rata-rata nilai 22,6 poin lebih rendah dibandingkan Anak berstatus gizi baik.

METODE

Penelitian ini mengambil metode penelitian kajian pustaka. Metode kajian adalah seluruh bahan bacaan yang mungkin pernah dibaca dan dianalisis, baik yang sudah dipublikasikan maupun sebagai koleksi pribadi. Kegiatan ini (penyusunan kajian pustaka) bertujuan mengumpulkan data dan informasi ilmiah, berupa teori-teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan telah di analisis oleh peneliti terhadap 21 jurnal dan buku terkait Menganalisis Proses Belajar dan Pembelajaran dalam Teori Kognitif Peserta Didik di Sekolah Dasar. Selain itu pengkajian ini menggunakan konsep pengkajian literatur yang sudah tersedia. Seperti artikel-artikel yang sudah dipublikasikan dalam bermacam-macam jurnal ilmiah. Selain itu, kajian ini dilakukan dengan tujuan menghindarkan terjadinya pengulangan, peniruan, plagiat, termasuk suaplagiat. Obyek yang diambil pada penelitian ini adalah refrensi dari penulis sebelumnya yang berkaitan dengan judul jurnal, adapun tempat penelitian dilakukan di perpustakaan nasional.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan teori yang dibangun oleh (Piaget, n.d.) mendefinisikan kognisis yang berbeda –beda yaitu aktivitas mental dalam menegetahui tentang dunianya. Miller (Melly Latifah, 2008), Seperti yang dijelaskan Chaplin (Syah, 2007), bidang psikologi kognitif mencakup berbagai perilaku mental seperti pemahaman, pertimbangan, pemrosesan informasi, pemecahan masalah, dan sistem kepercayaan. Dalam arti yang lebih luas, pendidikan mencakup seluruh aspek kehidupan dan interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik formal, nonformal, maupun informal. Tujuan utamanya adalah untuk memfasilitasi realisasi dan pengembangan diri secara optimal, menuju pada tingkat kedewasaan tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh (Makmun, 2004). Dalam arti yang lebih luas, pendidikan berfungsi sebagai sarana membantu siswa dalam pertumbuhan dan perkembangan individu. Eksplorasi perkembangan kognitif berfokus pada studi tentang bagaimana individu mengembangkan kemampuan berpikirnya dan memperoleh pengetahuan. Jean Piaget, seorang tokoh terkemuka di bidangnya, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman perkembangan kognitif. Miller ((Melly Latifah, 2008) berpendapat bahwa teori Piaget merupakan kerangka kerja yang paling berpengaruh dalam psikologi perkembangan. Menurut Dodge, Colker, dan Heroman (2002) dalam (Hildayani, Rini, 2009), perkembangan kognitif mengacu pada proses pembelajaran dan pemahaman cara kerja pikiran. Ini mencakup bagaimana anak-anak memandang dan menafsirkan lingkungan mereka, serta bagaimana mereka menerapkan apa yang telah mereka pelajari.

Perkembangan Belajar Kognitif Pada Peserta Didik

Dalam istilah Gage dan Berliner (Makmun, 2004), proses yang disebut dengan interaksi belajar mengajar dalam bentuk formal untuk memenuhi peran mereka sebagai pendidik secara efektif, guru harus memiliki pemahaman menyeluruh tentang perkembangan kognitif siswa dan menyesuaikan metode pengajaran mereka. Proses pembelajaran harus selaras dengan kapasitas kognitif siswa yang diajar. Perkembangan ini dapat dikategorikan menjadi dua aspek yang berbeda.

a. Pembangunan Secara Formal

Secara khusus, fokusnya adalah membina kemampuan kognitif anak-anak, membekali mereka dengan alat kognitif yang diperlukan untuk menyerap informasi dan membuat keputusan yang tepat. Contoh utama dari hal ini adalah memberdayakan siswa untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan.

b. Pengembangan Material

Kemajuan teori kognitif secara khusus berkaitan dengan perluasan pemahaman intelektual. Kemajuan ini akan memfasilitasi anak-anak dalam memperoleh pengetahuan umum yang lebih luas, sehingga memungkinkan mereka untuk secara efektif menavigasi interaksi sehari-hari dengan lingkungan sekitar.

Proses pembelajaran yang diajarkan ke peserta didik memang harus menyesuaikan metode yang diterapkan supaya guru bisa mengetahui perkembangan kognitif pada peserta didik.

Tahap Perkembangan Kognitif Menurut Jean Piaget

Setiap anak pasti akan terus-menerus menambah pengetahuan baru secara bertahap. Berdasarkan teori (Piaget, n.d.) yang menjelaskan tahap perkembangan kognitif pada anak.

a. Sensori Motorik

Tahap ini terjadi pada anak lahir hingga berusia dua tahun. Pada tahap ini, anak mulai menggunakan ingatan dan cara berpikir mereka. Setelah itu, anak-anak mulai mempelajari benda-benda yang bergerak dan berbunyi. Saat benda diarahkan, anak dapat reflek secara tidak langsung.

b. Tahap Praoperasional

Tahap ini terjadi ketika anak-anak berusia dari dua hingga tujuh tahun memulai sekolah dasar. kemampuan anak-anak untuk menggunakan logika.

c. Operasional Konkrit

Tahapan ini menunjukkan karakteristik perkembangan kognitif siswa usia sekolah dasar. Anak-anak SD yang berusia 7 hingga 11 tahun memiliki kemampuan yang lebih baik. Kegiatan Formal Pada tahap perkembangan kognitif ini, anak-anak belajar menyelesaikan masalah abstrak dengan cara yang logis.

Anak akan terus-menerus menambah pengetahuan baru dengan cara bertahap, tidak secara langsung. Dari mulai tahap anak pada saat baru lahir, menggunakan ingatan dan cara berpikir. Setelah mereka mulai mempelajari benda-benda yang bergerak dan berbunyi, maka anak akan reflek secara tidak langsung. Selanjutnya anak berada di tahap mulai sekolah yang berumur tujuh tahun maka anak-anak akan menggunakan logikanya. Dan anak berada di tahap sudah mampu menunjukan karekteristik perkembangan kognitif mereka (D., n.d.).

Konsep Pokok dari Teori Perkembangan Kognitif Piaget

Untuk memahami teori perkembangan kognitif Piaget, kita perlu memahami ide-ide utamanya. Berbagai penelitian literatur yang membahas teori Piaget meletakkan dasar untuk kesimpulan bahwa perkembangan kognitif adalah perkembangan yang mencakup kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah, berpikir logis, dan bertindak. Berbagai literatur yang membahas tentang teori Piaget ((Makmun, 2004), , (Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, 2006)., (Jarvis, 2007)., (Boeree, 2008)., (Woolfolk, A. E. & Nicolich, n.d.)) Pola: Paket informasi yang masing-masing memiliki hubungan dengan satu aspek dunia, seperti objek, tindakan, dan konsep abstrak.

a. Asimilasi merupakan proses menambahkan data baru ke dalam pola yang sudah ada.

b. Penyerapan adalah proses menggabungkan informasi baru masuk ke pola yang sudah tersedia. Operasi adalah pemahaman mental tentang aturan-aturan yang terkait dengan dunia.

c. Struktur kognitif adalah kerangka berpikir individu yang terdiri dari kumpulan informasi yang telah diperoleh. Ini berhubungan dengan pola kognitif, yang merupakan perilaku tertutup yang terdiri dari tatanan langkah-langkah kognitif (operasi) yang digunakan untuk memahami apa yang dipikirkan dan membuat kesimpulan tentang respons.

Teori kognitif harus memahami juga ide-ide utamanya. ada berbagai penelitian literatur yang membahas tentang teori piaget bahwa perkembangan kognitif yaitu mencakup kemampuan seseorang untuk menyelesaikan masalah, berpikir logis, dan bertindak.

Ciri – ciri Perkembangan Kognitif Peserta Didik Usia Sekolah Dasar

Berdasarkan teori Jean Piaget, proses perkembangan kognitif siswa sekolah dasar adalah unik dan kadang-kadang mengalami kesulitan, yang berdampak pada proses belajar mereka. Dalam hal berikut: Anak-anak SD berusia 5-6 tahun.

- a. Jumlah vocab lebih maju jadi dua ribu kata.
- b. Dapat menghitung sampai sepuluh benda dalam waktu singlet.
- c. Mampu mengikuti perintah guru atau menjadi lebih mandiri dalam mengerjakan tugas di sekolah siswa SD yang berumur 7-8 Tahun.
- d. Memahami mata uang dan mampu bertanggung jawab atas sesuatu.
- e. Dapat menyebutkan nama bulan dan hari siswa SD Umur 8-12 Tahun.
- f. Dapat menikmati membaca buku.
- g. Mulai mampu berpikir logis.
- h. Mulai memahami konsep paragraf dan menulis cerita.
- i. Dapat menghitung sampai sepuluh

Proses perkembangan kognitif siswa itu beraneka ragam, terkadang ada yang mengalami kesulitan dan ada juga yang berpengaruh baik dalam pelajaran mereka (Khasanah, 2017).

Implikasi Teori Perkembangan Kognitif Piaget dalam Pembelajaran

Dalam fase perkembangan Piaget, guru bisa menggunakan cara yang berbeda agar setiap tahapan perkembangan kognitif siswanya. Menurut Implikasi Pengajaran terhadap siswa yang bekerja sama dengan pemikir Pra-Operasional (Santrock, 2010), siswa mampu memberikan alasan atas hasil jawaban mereka dan membuat kesimpulan. Ini berarti bahwa ketika seorang guru memberikan suatu pernyataan kepada peserta didik, ia harus mampu membuat kesimpulan tentang apa yang dimaksud dengan pernyataan tersebut. Implikasi Pengajaran terhadap anak yang bekerja dengan pemikiran Operasional Kongkrit (Santrock, 2010) mengatakan bahwa mereka lebih cenderung menggunakan alat visual, seperti menunjukkan video yang menunjukkan ide-ide yang dipelajari. Menurut (Santrock, 2010), siswa memiliki kemampuan untuk menganalisis pertanyaan dengan cara yang masuk akal dan logis. Ini memiliki konsekuensi dalam pembelajaran.

- a. Peserta didik akan belajar lebih baik di lingkungan yang baik.
- b. Peserta didik mempertimbangkan dengan cara yang sangat berbeda dari orang dewasa, jadi sebagai guru, Anda harus bisa mengajarkan peserta didik Anda untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan cara mereka berpikir.
- c. Peserta didik harus diberikan kesempatan untuk berbicara dengan teman-temannya di kelas.

Fase perkembangan piaget memastikan bahwa guru harus mempunyai perbedaan strategi yang bisa digunakan pada setiap tahap perkembangan kognitif. Siswa bisa memberikan alasan dengan apa yang sudah dia jawab. jadi setiap guru menjelaskan, guru juga harus memberikan kesimpulan kepada siswa tentang apa yang dimaksud.

Perkembangan Kognitif dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Berdasarkan teori belajar penemuan (Jerome S Bruner, n.d.) merupakan psikologi pengembangan ahli psikologi belajar kognitif beberapa faktor dapat memengaruhi perkembangan kognitif ini. Yang pertama adalah faktor keturunan, yang berarti seorang anak akan memiliki karakteristik atau kemampuan berpikir yang sama dengan orang tuanya (Khiyarusoleh, 2016).

a. Faktor Lingkungan

Faktor ini sangat memengaruhi tingkat kognitif anak karena lingkungannya memungkinkan anak untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan dan bersosialisasi dengan teman sebayanya.

b. Faktor Keluarga

Jika anak berada dalam keluarga, dia pasti akan disayangi dan disayangi oleh orang tuanya. Hubungan yang kuat dengan orang tuanya membantu perkembangan kognitif anak.

c. Faktor Sekolah

Untuk menjadi guru yang baik dan memainkan peran penting dalam pembelajaran, guru harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa mereka.

Perkembangan kognitif yaitu peningkatan kemampuan berpikir dan memahami informasi sepanjang hidup. Faktor-faktor yang mempengaruhinya termasuk genetik, lingkungan (seperti pendidikan dan interaksi sosial), nutrisi, kesehatan fisik dan mental, serta pengalaman awal masa kanak-kanak. Semua faktor ini berinteraksi secara kompleks untuk membentuk perkembangan kognitif individu (Sabani, 2017).

Tujuan Belajar dan Pembelajaran Pada Peserta Didik

Sebagai guru, kita harus dapat memotivasi siswa untuk belajar. Tujuan pendidikan dan pembelajaran memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Menurut buku pembelajaran oleh (Suardi, 2018) tentang belajar dan pembelajaran.

- a. Mengembangkan kecerdasan: Yang dimaksudkan di sini adalah bahwa semakin banyak yang dipelajari, semakin banyak yang dapat dipelajari. Dengan demikian, sebagai pendidik, kita harus dapat memberikan pengetahuan yang relevan kepada siswa kita agar mereka dapat lebih luas mengembangkan kemampuan mereka. Melatih kemampuan berpikir: Jika seorang siswa diberi pertanyaan oleh gurunya, siswa tersebut harus aktif menjawab pertanyaan karena ini akan menunjukkan kemampuan mereka bisa beradaptasi dengan baik.
- b. Karena semakin sering siswa belajar, semakin banyak bekal yang mereka miliki untuk belajar di masa depan. Sebagai pendidik, kita harus mampu meningkatkan kemampuan akademik siswa dan membangun karakter mereka menjadi individu yang lebih baik.
- c. Kreatif, kreatif ini, siswa dapat mengembangkan kreatifitasnya dalam skala yang lebih luas lagi. Sebagai pendidik, kami memberi arahan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas kelas dan menunjukkan bakat mereka.
- d. Meningkatkan kemandirian: Dengan sifat disiplin ini, siswa lebih berani melakukan hal-hal dengan lebih disiplin, seperti belajar secara teratur setiap hari.

Sebagai guru kita harus membantu siswa menjadi kecanduan belajar dengan memenuhi lima tujuan di atas. Tujuan belajar sendiri adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan mempelajari pengetahuan. Tujuan pembelajaran yaitu untuk menentukan kesadaran, keahlian, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai hasil dari pembelajaran mereka.

Penerapan Proses Belajar dan Pembelajaran Pada Peserta Didik

Menggunakan pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan nilai dengan melihat atau melihat apa yang dilakukan guru dan siswa. Guru melibatkan siswa dalam menyimpulkan dan merangkum materi yang diajarkan. Kegiatan pelaksanaan sebagian besar diklasifikasikan sebagai baik. Perubahan yang terjadi dalam domain pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan nilai dan sikap (afektif). menunjukkan apakah tujuan pembelajaran tercapai atau tidak.

Mengubah media pembelajaran adalah salah satu dari banyak variabel yang mempengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran. Guru dapat menggunakan media pembelajaran untuk menciptakan situasi kelas yang ideal, seperti menciptakan suasana kelas yang baik, dan memilih metode pembelajaran yang akan digunakan (R. A . Putra, 2017).

Mengajar adalah bagian dari pekerjaan setiap guru (Waro, 2020). Sebagai pendidik, kita harus memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya untuk menjadi kecanduan belajar. Kita dapat melakukan ini dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti video animasi, untuk mencegah peserta didik jenuh dalam proses belajar. Langkah – langkah penerapan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Abdullah, 2016).

KESIMPULAN

Anak merupakan makhluk hidup yang mengalami perkembangan dalam kehidupan baik secara fisik, maupun nonfisik seperti tingkah laku mereka. Dalam perkembangan anak salah satunya terdapat perkembangan kognitif yang diterapkan dalam kehidupan. Perkembangan kognitif adalah tahapan-tahapan perubahan yang terjadi dalam rentang kehidupan manusia untuk memahami, mengola informasi, memecahkan suatu masalah dan mengetahui sesuatu, teori ini dikemukakan oleh Jean Piaget. Dengan menerepkan teori kognitif pada strategi pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berperan penting dalam menghormati peran aktif peserta didik. Sesuai dengan pemaparan diatas, memang tidak diragukan lagi, bahwa proses yang sulit dan sedikit rumit memang diperlukan untuk mendapatkan pembelajaran yang berhasil. Karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda-beda, guru harus berhati-hati untuk menarik perhatian siswa selama proses belajar mengajar. Selain itu, Penerapan langkah-langkah Pembelajaran juga harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi siswa seperti : (1) Menggunakan pembelajaran konsep untuk meningkatkan penguasaan nilai dengan melihat atau melihat apa yang dilakukan guru dan siswa, (2) Mengubah media pembelajaran, (3) Mengajar. Jika semua langkah ini sudah dilaksanakan dengan baik dan benar, maka Langkah – langkah penerapan ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik sehingga mereka dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2016). Pembelajaran Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 4(1).
- Boeree, G. (2008). *Dasar-Dasar Psikologi*. Prismsophie.
- D. (n.d.). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 8(2).
- Hildayani, Rini, dkk. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak*. Universitas Terbuka.
- Jarvis, M. (2007). *Teori-Teori Psikologi: Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku Perasaan dan Pikiran Manusia*. Nusamedia dan Nuansa.
- Jerome S Bruner. (n.d.). *The Process of Education*. Harvard University Press Cambridge.
- Khasanah, N. R. (2017). Implementasi Penggunaan Buku Penghubung Sebagai Sarana Komunikasi Guru dan Orang Tua di Taman Kanak - kanak Masjid Kampus UGM, santrock 2007:57. *Jurnal Hanata Widya*, 6(5).
- Khiyarusoleh, U. (2016). Psikologi Kependidikan. *Dialektika Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 1–10.
- Makmun, A. S. (2004). *Psikologi Remaja*. Rineka Cipta.

2497 *Menganalisis Proses Belajar dan Pembelajaran dalam Teori Kognitif pada Peserta Didik di Sekolah Dasar - Awalina Barokah, Arimbi Lolita Hayuningtyas, Izzah Lailatul Fazriah, Safnatun Nazah*
DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i3.6793>

- Melly Latifah. (2008). *Perkembangan Kognitif*.
<http://tumbuhkembanganak.edublogs.org/2008/04/29/perkembangan-kognitif> [30122008]
- Monks, F.J., Knoers, A.M. P. & Haditono, S. R. (2006). *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam berbagai bagiannya*. Gadjah Mada University Press.
- Nurfahanah. (2012). Implikasi Teori Perkembangan Kognitif dalam Kegiatan Belajar Kognitif, santrock 2007:53. *Pedagogi Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, XII*(2), 12–14.
- Pane, M. B. D. and A. (2017). Belajar dan Pembelajaran. *Kajian Ilmu - Ilmu Keislaman, 3*(2).
- Piaget, J. (n.d.). *Perkembangan Masa Hidup : Edisi 5*. Life-Span Development. PT. Erlangga.
- R. A . Putra, M. K. and J. R. P. (2017). Penerapan Metode Pembelajaran Mandiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, 1*(1).
- Sabani, F. (2017). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan, 8*(2), 6–7.
- Santrock, J. W. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Kencana.
- Suardi, M. (2018). *Belajar dan Pembelajaran*.
- Syah, M. (2007). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Remaja Rosda Karya.
- Waro, I. M. A. B. F. R. and K. (2020). Meningkatkan Kualitas Mengajar Guru Dengan Memperhatikan Tujuan Pembelajaran di SD. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 3*(2).
- Woolfolk, A. E. & Nicolich, L. M. (n.d.). *Educational Psychology for Teachers*. Prentice Hall Inc.